

# KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK APRESIATIF TEKS CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 PARIAMAN

Oleh:

Agnes Sugihartati<sup>1</sup>, Yasnur Asri<sup>2</sup>, Erizal Gani<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [agnes.sugihartati@yahoo.co.id](mailto:agnes.sugihartati@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this research there are three. First, describe the skills listening appreciative poem grade XII SMA Negeri 2 Pariaman. Second, it describes the text short story writing skills of students of class XII SMA Negeri 2 Pariaman, and third, describing the correlation of the short story with appreciative listening skills writing skills text short grade XII SMA Negeri 2 Pariaman. Theory related to this research is the theory of (a) the skill of writing short stories, (b) the text of the short story, and (c) skills listening appreciative short story. This research type is quantitative descriptive method. The design used in this research is the design korelasional. The population of this research is to grade XII SMA Negeri 2 Pariaman are registered on the 2018/2019 academic year, i.e. 268 students. The sample in this research are determined by proportional random sampling of 15% of the population, i.e. 40 students. Research data is a score test results and appreciative listening skills short score test results text short story writing skills. results of the research there are three. First, the skill to listen appreciative short grade XII SMA Negeri 2 Pariaman is located on more than enough qualifications (LdC) with an average value of 75.21. Secondly, the text of the short story writing skills of students of class XII SMA Negeri 2 Pariaman is located on more than enough qualifications (LdC) with an average of 75.00.*

**Kata Kunci:** Korelasi, Menyimak Apresiatif Teks Cerpen, Keterampilan Menulis Teks Cerpen.

### A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.

Aspek berbahasa dalam kurikulum 2013 mencakup enam aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Keenam keterampilan tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lainnya. Di antara keenam keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai komponen

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing 2, dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang sangat penting. Hal ini dianggap penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan dan pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Selain itu, keterampilan menulis menuntun siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya tentang kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata dan sebagainya.

Keterampilan menulis sama halnya dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa dan bersastra. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis dapat menghasilkan ide dan pemikiran, sedangkan sebagai keterampilan bersastra menulis merupakan proses kreatif yang dapat menghasilkan kreativitas melalui media tulisan (Nurjamal, dkk., 2011:69).

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks cerpen. Keterampilan menulis teks cerpen pada siswa masih terbilang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibnian (2010:181) yang mengatakan bahwa “...*writing skills in general and creative writing, including short story writing in particular, most students still face difficulties in executing their writing tasks and show low level in their abilities to write*”, yang artinya dalam keterampilan menulis baik menulis ilmiah dan kreatif, khususnya penulisan cerita pendek, sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas menulis dan menunjukkan rendahnya kemampuan mereka dalam menulis.

Keterampilan menulis teks cerpen dipelajari dalam Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XI. Hal ini terdapat dalam KI 4 dan KD 4.2. KI 4 “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan”. KD 4.2 “Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film atau drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan KI dan KD tersebut, keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa.

Selain keterampilan menulis, keterampilan menyimak juga harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan menyimak menjadi pengetahuan awal untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak.

Sejalan dengan itu, Rivers (dalam Harviyanto, 2013:1) membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih

banyak dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak, maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang disimaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman ini, penulis menemukan permasalahan, yaitu bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak teks cerpen dan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Kemampuan menyimak dan menulis teks cerpen sebagian siswa masih rendah. Hal tersebut dilihat dari latihan-latihan yang diberikan oleh guru mengenai teks cerpen. Dalam menyimak, siswa sulit berkonsentrasi hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih melihat kiri kanan saat menyimak informasi, hanya sebagian siswa mampu menentukan informasi dari cerpen yang disimak seperti struktur dan unsur instrinsik cerpen. Dalam menulis, pemilihan kata tidak tepat dan pemakaian tanda baca banyak yang tertinggal. Selain itu ide yang dikembangkan dalam bentuk tulisan masih sedikit.

Beberapa penelitian untuk mengetahui korelasi antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Nursaid, dan Noveria (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, Ratna, dan Zulfikarni (2016) mengungkapkan bahwa keterampilan menyimak berita berkontribusi terhadap keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arini, Nursaid, dan Ratna (2016) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dongeng memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Jadi dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berkorelasi terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang korelasi keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman, melalui penelitian yang berjudul “Korelasi Keterampilan Menyimak Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman.”

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis cerpen dan skor keterampilan menyimak apresiatif cerpen. Data yang berupa angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks cerpen dan tes keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Selain itu, penelitian ini

bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan, mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus pada data numerik. Menurut Arikunto (2010:10), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain berupa angka penelitian kuantitatif ada juga data berupa informasi kualitatif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis korelasi keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase secara acak (*propotional random sampling*). Peneliti mengambil sampel 15% siswa dari masing-masing kelas, sehingga berjumlah 40 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes Objektif digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen siswa dengan cara mengisikan jawaban yang paling tepat dan alternatif yang disediakan. Dalam penelitian ini, tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, D, dan E). Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. Untuk pengumpulan data keterampilan menulis cerpen, siswa ditugasi menulis cerpen. Setelah selesai tes lembar kerja siswa dikumpul dan diperiksa sesuai dengan indikator penilain.

Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisisan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes menulis teks cerpen dan tes keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen. *Kedua*, mengubah skor keterampilan menyimak dan skor keterampilan menulis cerpen menjadi nilai. *Ketiga*, menafsirkan keterampilan menyimak dan keterampilan menulis teks cerpen berdasarkan rata-rata hitung. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menyimak dan keterampilan menulis teks cerpen baik secara umum maupun per indikator dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, membuat diagram batang keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen (X) dan keterampilan menulis teks cerpen (Y), yaitu secara umum maupun per indikator. *Keenam*, mengkorelasikan variabel penelitian, nilai tes keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen. *Ketujuh*, pengujian keberartian hipotesis yang diajukan. *Kedelapan*, membahas hasil analisis dan menarik kesimpulan dengan cara mendeskripsikan korelasi keterampilan menyimak dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

#### **1. Keterampilan Menyimak Apersiatif Teks Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hamper cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman adalah 75,21 dengan

tingkat penguasaan (66—75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman adalah 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman sudah mencapai KKM.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator mengapresiasi tokoh dengan nilai rata-rata 79,79 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu mengapresiasi tokoh dalam cerpen.

Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Menurut Nurgiyantoro (2010:166) istilah tokoh dan perwatakan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakkan, bagaimana penempatang dan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Penguasaan siswa yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator mengapresiasi gaya bahasa. Nilai rata-rata siswa adalah 67,50 dengan tingkat penguasaan (66—75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen.

Menurut Hayati, Atmazaki, & Abdurrahman (2015) gaya bahasa dalam karya sastra naratif merupakan bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan cerita. Penggunaan bahasa dalam mengungkapkan ide atau tema yang diajukan di dalam karya sastra dapat beragam dari pengarang yang satu ke pengarang yang lain. Keragaman gaya bahasa dipengaruhi oleh latar belakang pengarang baik karena pendidikan, daerah asal, dan karakter pengarang itu sendiri.

Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menentukan makna kata dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Siswa masih kesulitan menentukan gaya bahasa karena sering terjadi perbedaan definisi makna dari suatu bahasa yang ada. Fungsi utama bahasa itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi antara individu dengan segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Sebagai alat komunikasi tentu saja ada suatu maksud seorang pengguna bahasa, seseorang harus mengerti makna yang terkandung dalam bahasa yang digunakan tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman secara umum masih berada kualifikasi baik dan lebih dari cukup (LdC). Oleh sebab itu, keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen siswa perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen siswa kelas XII SMAN 2 Pariaman, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas XII SMAN 2 Pariaman sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2014:32) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

## 2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman dapat dikelompokkan atas 6 kategori kelompok. *Pertama*, siswa yang keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi baik sekali (BS) berjumlah 4 orang. *Kedua*, siswa yang keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi baik (B) berjumlah 7 orang. *Ketiga*, siswa yang keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 25 orang. *Keempat*, siswa yang keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi cukup (C) berjumlah 3 orang. *Kelima*, siswa yang keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi hampir cukup (HC) berjumlah 1 orang.

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 75,00 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) karena berada pada rentang 66—75% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Hal ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator struktur teks sebesar 74,17.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks cerpen (74,17) kualifikasi lebih dari cukup (LdC), unsur yang terkandung dalam teks cerpen (75,83) kualifikasi lebih dari cukup (LdC), dan penggunaan bahasa (75,00) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur kalimat dengan nilai rata-rata 74,17 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur yang terkandung dalam teks cerpen dengan nilai rata-rata 75,83.

Keterampilan menulis teks cerpen siswa sudah dikategorikan lebih dari cukup. Walaupun begitu, sebagai siswa harus meningkatkannya lagi, sebagai guru harus terampil meningkatkan hasil belajar siswa, apalagi dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang merupakan pelajaran yang harus dikuasai di sekolah pada Kurikulum 2013. Indikator yang dikuasai siswa pada penelitian ini adalah struktur teks cerpen yang di dalamnya terdapat tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks cerpen (1) dengan nilai rata-rata 74,17. Berdasarkan criteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu menggambarkan struktur teks cerpen secara lengkap. Teks cerpen yang ditulis siswa hanya menggambarkan sebagian struktur teks.

Teori mengenai struktur teks cerpen ini mengacu pada pendapat Kemendikbud (2017:175) menyatakan bahwa Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman berada pada rentangan 66—75% pada skala 10. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman perlu untuk ditingkatkan agar tercapai tujuan menulis teks cerpen tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman.

### 3. Korelasi Keterampilan Menyimak Cerpen Apresiatif dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,21). Keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,00). Berdasarkan hasil penelitian tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,56 > 1,67$ . Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman yang berupa temuan positif dan negatif.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, di bawah ini akan diuraikan simpulan dan saran

##### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

*Pertama*, keterampilan menyimak apresiatif cerpen berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,21) pada rentangan 66–75%. Nilai tertinggi terletak pada indikator mengapresiasi tokoh pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 79,79 berada pada rentangan 76–85%. Nilai terendah terletak pada indikator mengapresiasi gaya bahasa pada kualifikasi lebih dari cukup (67,50) pada rentangan 66–75%.

*Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,00) pada rentangan 66–75%. Nilai tertinggi terletak pada indikator menentukan unsur yang terkandung dalam teks cerpen dengan nilai rata-rata 75,83 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66–75%. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator menentukan struktur teks cerpen dengan nilai rata-rata 74,17 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66–75%.

*Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman pada derajat kebebasan  $n-1$  dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung}$  (3,56) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,68) pada derajat kebebasan  $n-1$  dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,56 > 1,68$ .

##### 2. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman untuk melatih keterampilan menyimak dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks cerpen. Hal

tersebut disebabkan tujuan diadakannya pengajaran menyimak agar siswa dapat menyimak secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat melalui hasil menyimak selanjutnya juga akan membantu siswa dalam memperkaya kosa kata yang akan digunakannya dalam kegiatan menulis.

*Kedua*, disarankan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan menyimak dengan cara banyak berlatih menyimak menggunakan teknik-teknik menyimak. Selain itu, siswa juga disarankan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya saat menyimak.

*Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan menyimak maupun menulis.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Prof.Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Dr. Erizal Gani, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 2013. *Menulis Karya Ilmiah Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Harviyanto, N. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyimak teks berita Menggunakan Metode *Listening In Action* dan Teknik Rangsang Teks Rumpang melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Boja". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang.
- Ibเนียน, S. S. K. 2010. "The Effect of Using the Story- Mapping Technique on Developing Tenth Grade Studetn's Short Story Writing Skills in Efl". *Jurnal. Jurnal of English Language Teaching*. 3(4). 180-196.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa (Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (Mc-Moderator), dan Menulis Surat)*. Bandung: Alfabeta.
- Octaviani, Widya, Ellya Ratna, dan Zulfikarni. 2016. "Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia*. Vol.



5, No.2. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 12 Oktober 2018).

Setiawati, Fenny Wulandari, Nursaid dan Ena Noveria. 2016. “Hubungan Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia*. Vol. 5, No.2. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 12 Oktober 2018)

Suherli dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

